

Indikator tren

Salah satu alat utama trader dalam analisis teknis adalah indikator trend. Perangkat indikator tersebut akibat inersianya sering digunakan untuk menunjukkan arah pergerakan harga pada waktu pasar tren. Walaupun indikator berjenis tren merupakan indikator lagging, yaitu, menunjukkan arah tren pada masa lalu atau masa kini. Berkat indikator tren Anda dapat menghindari banyak sinyal palsu dan memprediksi tren baru.



Average Directional Index - Indicatore ADX

Average Directional Index (ADX) adalah indikator teknis yang dikembangkan oleh Welles Wilder untuk memperkirakan kekuatan tren dan menentukan kemungkinan pergerakan harga selanjutnya dengan membandingkan perbedaan antara dua posisi terendah berturut-turut dengan perbedaan antara tertinggi.

ADX merupakan indikator yang kompleks, yang dihasilkan dari perhitungan Plus Directional Indicator (+DI - garis hijau) dan Minus Directional Indicator (-DI - garis merah), tapi semua dari itu dapat digunakan untuk analisis tren.



Secara umum indikator (garis tebal) yang bergerak diyakini mencerminkan kekuatan tren saat ini:

- Meningkatnya ADX (biasanya naik di atas 25) menunjukkan tren penguatan pasar - tren berikut indikator menjadi lebih berguna;
- ADX yang jatuh menunjukkan perkembangan tren yang diragukan. Nilai ADX di bawah 20 mengindikasikan tren netral hadir - osilator menjadi lebih berguna.

Gunakan sistem trading ADX kompleks yang mungkin memerlukan sinyal konfirmasi tambahan:

- Biasanya jika +DI (jalur hijau) naik di atas -DI (garis merah), dihasilkan sinyal beli;
- Biasanya jika -DI naik di atas +DI, dihasilkan sinyal jual.

Strategi trading ADX bertujuan untuk mengidentifikasi tren terkuat dan membedakan antara kondisi trending dan non-trending.

ADX yang terbaca di atas 25 menunjukkan kekuatan tren, sementara ketika ADX di bawah 25, ini menunjukkan tren melemah. Breakout, yang tidak sulit untuk dilihat, juga membantu untuk mengidentifikasi apakah ADX cukup kuat untuk harga tren atau tidak. Jadi, ketika ADX naik dari bawah 25 ke atas 25, tren dianggap cukup kuat untuk melanjutkan ke arah breakout.

Ini adalah kesalahan persepsi umum bahwa ketika garis ADX mulai jatuh ini adalah tanda pembalikan tren. Padahal, itu hanya berarti bahwa kekuatan tren melemah. Selama ADX adalah di atas 25, itu harus dipertimbangkan bahwa garis ADX jatuh hanya karena kurang kuat.

BAGAIMANA MENGHITUNG

$$ADX = MA [((+DI) - (-DI)) / ((+DI) + (-DI))] \times 100;$$

di mana:

+DI – Indikator Arah Plus;

-DI – Indikator Arah Minus.

Penjelasan Rata-rata Pergerakan – Apa Itu Rata-rata Pergerakan

Rata-rata Pergerakan adalah alat analisis teknis yang menunjukkan harga rata-rata selama masa tertentu, yang digunakan untuk memperhalus fluktuasi harga dan juga untuk menentukan arah dan kekuatan tren.

Tergantung dari metode penentuan rata-rata yang dibedakan antara rata-rata pergerakan sederhana (SMA), rata-rata pergerakan halus (SMMA) dan rata-rata pergerakan eksponensial (EMA).

Umumnya, kurva analisis rata-rata pergerakan meliputi prinsip-prinsip berikut ini:

- Arah kurva rata-rata pergerakan mencerminkan tren yang berlaku selama jangka waktu tertentu;
- Rata-rata dalam jangka waktu yang singkat mungkin memberikan sinyal yang salah; rata-rata dalam jangka waktu yang lama cenderung tertinggal;
- Untuk meningkatkan (mengurangi) sensitivitas kurva, seseorang harus mengurangi (meningkatkan) masa penentuan rata-rata;
- Kurva rata-rata lebih berguna dalam lingkungan trending.

Membandingkan rata-rata pergerakan dengan pergerakan harga:

- Sinyal beli (jual) yang kuat muncul jika harga melintas dari bawah (dari atas) kurva rata-rata pergerakan yang naik (turun);
- Sinyal beli (jual) yang lemah muncul jika harga melintas dari bawah (dari atas) kurva rata-rata pergerakan yang jatuh (naik).

Membandingkan kurva rata-rata pergerakan dari jangka waktu yang berbeda:

- Kurva periode bawah yang naik (jatuh) melintas dari bawah (atas) kurva periode lebih lama yang naik (turun) memberikan sinyal beli (jual) yang kuat;
- Kurva periode bawah yang naik (jatuh) melintas dari bawah (atas) kurva periode lebih lama yang turun (naik) memberikan sinyal beli (jual) yang lemah.

BAGAIMANA MENGHITUNG

$SMA = \text{Jumlah (Tutup (i), N)} / N$,

di mana:

Tutup (i) – harga tutup saat ini;

N – periode rata-rata.

$EMA(t) = EMA(t-1) + (K \times [\text{Tutup}(t) - EMA(t-1)])$,

di mana:

t – periode saat ini;

$K = 2 / (N + 1)$, N – periode rata-rata.



Rata-rata Pergerakan Oscillator – Indikator OsMa

Moving Average of Oscillator (OsMA) adalah alat analisis teknis yang mencerminkan perbedaan antara oscillator (MACD) dan rata-rata pergerakannya (garis sinyal).

Titik ekstrem:

- OsMA beralih dari turun ke naik pada area ekstrem yang mungkin merupakan tanda pembalikan bullish;
- OsMA beralih dari naik ke turun yang mungkin berarti tanda pembalikan bearish.

Bersilangan dengan sumbu nol:

- OsMA naik di atas nol (sehubungan dengan persilangan MACD dari atas garis sinyalnya) menghasilkan sinyal beli;
- OsMA naik di bawah nol (sehubungan dengan persilangan MACD dari atas garis sinyalnya) menghasilkan sinyal jual.



BAGAIMANA MENGHITUNG

$OsMA = MACD - Sinyal$

Parabolic SAR – Indikator Parabolik

Parabolik adalah tren yang mengikuti indikator yang dikembangkan oleh Welles Wilder dan dirancang untuk mengonfirmasi atau menolak arah tren, untuk menentukan berakhirnya tren, tahap perbaikan atau flat, serta untuk mengindikasikan kemungkinan titik keluar. Prinsip indikator yang ada dapat digambarkan sebagai "stop and reverse" (SAR).

Saat menggunakan inikator, kita harus mempertimbangkan posisinya terhadap grafik harga serta faktor akselerasi beserta tren. Meskipun menjadi alat analisis terkenal, ini mempunyai batasan dan dapat memberikan sinyal pada kondisi pasar yang sering berubah.



Indikator dapat memberikan sinyal berikut ini:

Konfirmasi tren

- Jika indikator diplot di bawah grafik harga, itu berlaku untuk uptrend;
- Jika indikator diplot di atas grafik harga, itu berlaku untuk downtrend.

Pennentuan titik keluar

- Jika harga jatuh di bawah garis Parabolik selama uptrend, mungkin merupakan pertanda pada penutupan posisi panjang;
- Jika harga naik di atas kurva Parabolik selama downtren, mungkin akan ada penutupan posisi pendek.

Signifikansi sinyal ditentukan dengan menggunakan faktor akselerasi. Faktor akselerasi bertambah tiap kali harga tutup lebih tinggi dari nilai sebelumnya dalam uptrend dan lebih rendah dalam downtrend. Dipercaya bahwa indikator yang lebih andal saat harga dan indikator pergerakan itu paralel dan kurang dapat diandalkan ketika mereka berkonvergensi.

BAGAIMANA MENGHITUNG

$$P(t) = P(t-1) + AF \times (EP(t-1) - P(t-1)),$$

Di mana:

$P(t)$ – nilai indikator sekarang;

$P(t-1)$ – nilai pada periode yang sebelumnya;

AF – faktor akselerasi, umumnya naik dari 0.02 hingga 0.2 dengan langkah 0.02;

$EP(t-1)$ – harga ekstrem pada masa sebelumnya.

Kesimpulan

Di antara indikator tren yang disebutkan di atas, setiap pedagang menggunakan kegemarannya. Meskipun sifat dasar lagging mereka, indikator tren juga membantu meloloskan diri dari sinyal palsu dan memprediksi munculnya tren baru. Dengan ini, ia menjadi jelas mengapa pedagang memilih untuk menggunakan indikator tren untuk memudahkan proses perdagangan dan membuatnya kurang berisiko.

www.ifcmarkets.com

